

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MEDIA WAYANG KARTUN PADA SEKOLAH DASAR

Dhania Ermayanti
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
dhaniaermayanti7@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) evaluasi; 4) faktor pendukung; dan 5) faktor penghambat penggunaan media wayang kartun untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas II SD 1 Salakan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, sajian data serta penarikan simpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru-guru dengan mempersiapkan sejumlah kebutuhan siswa dengan memperhatikan bentuk silabus pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan membuat rencana pembelajaran; 2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak dikemas dengan menggunakan media wayang kartun, guru memulai pelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan dan memanfaatkan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak dongeng siswa sangat antusias dan memiliki kemampuan untuk menceritakan kembali cerita dongeng secara runtut sesuai dengan alur cerita; 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan latihan soal, mengukur prestasi belajar, dan memberikan penguasaan materi pembelajaran terhadap setiap awal pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan siswa terhadap materi yang sedang dan sudah disampaikan, selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan; 4) faktor pendukung meliputi media pembelajaran sudah tersedia; 5) faktor penghambat waktu yang dibutuhkan lama.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Media Wayang Kartun

Abstract: This research aims to find out 1) planning; 2) implementing; 3) evaluating; 4) supporting factor; and 5) inhibiting factors for the use of cartoon puppet media to improve student achievement in class II Salakan 1 Elementary school of Yogyakarta. This research used a qualitative approach. The research subjects are the teacher. The data collection techniques used in this research were interviews, observation and documentation. The procedures of data analysis were reduction, data presentation and data concluded and verification. The results of the research shows that: 1) The planning of learning management was carried out by teachers by preparing a number of students' needs by paying attention to the learning syllabus, identifying learning needs, and making lesson plan; 2) The implementing of learning of listening using cartoon puppet media, the teacher started the learning with fun activities and utilized the cartoon puppet media in the process of learning listening to the fairy tales story. Students were very enthusiastic and had the ability to retell fairytale stories coherently according to the storyline; 3)

The Evaluating of learning was done by evaluations, measuring learning achievement, and providing mastery of learning material at the beginning of each meeting which aims to find out students' understanding and insight on the material being and has been delivered, then adjusted to the needs; 4) supporting factors include learning media already available; 5) The inhibiting factor was the long time taken.

Keywords: *Management, Indonesian Language subject, Cartoon Puppet Media*

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Penyelenggaraan Pembelajaran bahwa standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Agar proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar berjalan dengan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik.

Kata pengelolaan diartikan "Manajemen" Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain (Terry dalam Euis Karwati & Donni Priansa, 2014: 4). Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam mendesain instruksional yang menekankan pada penyediaan sumber belajar siswa-siswa di kelas. Manajemen pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang diimbangi dengan prosedur untuk mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang bermutu dan berdaya saing (Faizal Djabidi, 2017: 23). Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran sebagai suatu pengajaran yang dapat mengembangkan kemampuan yang dapat merangsang siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar masih dijumpai bahwa siswa mengalami kesulitan belajar khususnya dalam belajar bahasa Indonesia. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi alam proses belajar mengajar ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Bagi guru, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri, mengingat bahwa bahasa ini bagi sebagian besar sekolah di Indonesia merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa, belajar berkomunikasi dan belajar sastra artinya menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar, sehingga siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya belajar tentang teori saja, siswa dituntut untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Solchan dkk (2009: 1.31) mengemukakan bahwa kemampuan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

berbahasa melibatkan dua hal yaitu kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tertulis, dan kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan secara lisan. Sejak sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah diberikan, diharapkan siswa mempelajari berbagai macam keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Henry dalam Vivi Rulviana, 2016: 62). Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menyimak merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa reseptif. Tarigan (2008:31) mengemukakan bahwa keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Bila dilihat dari segi guru, adakalanya guru kurang menguasai bahan, kurang dapat menggunakan metode secara bervariasi atau cara yang tidak menarik sehingga pelajaran membosankan, daya tangkap dan konsentrasi peserta didik menjadi hilang. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Menurut Mirnawati (2017: 95) mengemukakan bahwa media dalam pembelajaran segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Wayang kartun merupakan media yang dibuat secara digital sehingga memungkinkan untuk membuat berbagai macam tokoh, baik dari bentuk, warna, dan corak (Eny Widyarti, 2016: 193).

Keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sangat tergantung pada keterampilan seorang guru tersebut dalam mengajar. Banyak siswa yang tidak mampu atau daya kemampuan siswa masih kurang dalam memahami pelajaran pada proses belajar mengajar yang disajikan guru sebagai tenaga pengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain faktor siswa itu sendiri, lingkungan sekitar, faktor guru dan tingkat kesukaran materi pelajaran serta fasilitas belajar yang kurang memadai. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari siswa dalam proses pembelajaran.

Bersumber dari permasalahan di atas, diperlukan tindakan untuk membenahi manajemen pembelajaran pada SD 1 Salakan Banguntapan Bantul yang sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu : perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Actuating*), dan Evaluasi (Oemar Hamalik, 2017: 32). Fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi? 2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta? Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui manajemen pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; 2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015: 15). Dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau menguraikan segala sesuatu keefektifan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor penghambat dan pendukung pembelajaran bahasa Indonesia.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitiannya di kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2019.

Target/Subjek Penelitian

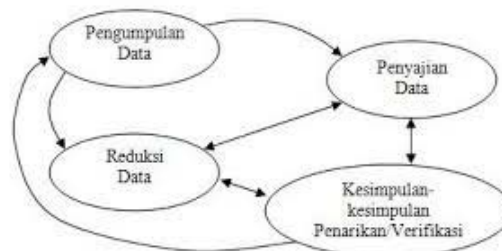
Subjek dalam penelitian adalah guru. Prosedur yang ditempuh oleh peneliti antara lain: 1) meminta ijin penelitian ke SD 1 Salakan, 2) melakukan studi pendahuluan, untuk menentukan fokus penelitian dengan survei ke sekolah, 3) menentukan subjek penelitian antara lain: guru dan siswa, 4) menentukan pelaksanaan wawancara, 5) melakukan observasi yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, 6) melakukan studi dokumen.

Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam proses pengumpulan data peneliti berperan sebagai key instrument yang langsung terjun ke lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Esterberg dalam Sugiyono, 2015: 317). Wawancara dengan informan, yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2015: 203). Observasi kegiatan nyata tentang pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Meyta Pritandhari, 2016: 5). Dokumen untuk mendapatkan data-data otentik silabus dan RPP.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik salin terjalin atau interaktif mengalir. Teknik data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Adapun prosesnya dimulai dengan pengumpulan data, mengklasifikasi data ke dalam satuan-satuan yang sama, mereduksi data yang tidak digunakan, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Menurut Sugiyono (2015: 337) mengemukakan bahwa tiga komponen utama analisis tersebut adalah:



Gambar 1. *Interactive Model of Analysis*

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Manajemen pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta sudah cukup baik. Berdasarkan Data hasil penelitian yang diperoleh dari metode wawancara, dokumen dan observasi dengan fokus penelitian tentang manajemen pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Perencanaan

Berupa penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP. Kemudian menyiapkan materi yaitu menceritakan kembali isi dongeng serta merancang media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan media wayang kartun. Persiapan yang dilakukan oleh guru dapat berupa program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, jurnal mengajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan silabus dan pengembangan sistem penilaian. Rencana pembelajaran tersebut mencakup penerapan standar kompetensi, penerapan kompetensi dasar, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem evaluasi atau penilaian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu: 1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) menyajikan materi ajaran secara sistematis dan jelas; 3) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan; 4) menjaga kewibawaan guru di dalam kelas; 5) mengajukan pertanyaan-pertanyaan

- yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 6) penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.
3. Evaluasi
Evaluasi dalam program pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta yang berupa : 1) penilaian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik secara lisan, tertulis maupun melalui pengamatan; 2) melakukan tindakan atas hasil penilaian yang telah dilakukan selama kegiatan belajar mengajar.
 4. Faktor Pendukung
Faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun adanya ketersediaan media wayang kartun. Tingginya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media wayang kartun dan dukungan dari kepala sekolah.
 5. Faktor Penghambat
Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun adalah penggunaan media pembelajaran yang membutuhkan waktu lama saat penilaian serta adanya gangguan siswa lain. Guru yang tidak mengembangkan metode dalam pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian maka dalam pengelolaan manajemen pembelajaran bahasa Indonesia berawal dari langkah strategi pertama yaitu perencanaan yang dapat digunakan guru sebagai bahan persiapan apa yang harus dilakukan dan tantangan apa yang perlu disiapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1. Perencanaan

Dari uraian di atas diketahui dalam perencanaan yang dilakukan guru kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta sudah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slamet dkk (2017: 117) mengemukakan bahwa RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan, meliputi penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP), penyusunan silabus, penyusunan Program tahunan dan program semester. Perencanaan pembelajaran tertuang dalam RPP yang dipersiapkan oleh guru kelas SD 1 Salakan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru yang di dalamnya terdapat seperangkat sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam suatu pembelajaran sebelum adanya penerapan, suatu perencanaan memang sangat penting karena dapat mendukung dan menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh tersebut. Perencanaan pembelajaran selain sebagai perangkat mengajar juga sebagai pedoman atau panduan guru dalam mengajar. Menurut Syafarudin & Irwan Nasution (2005: 95) mengemukakan bahwa guru melakukan perencanaan mencakup: 1) menganalisis tugas; 2) mengidentifikasi kebutuhan belajar; 3) menulis tujuan belajar. Sebelum menerapkan pembelajaran guru harus menyesuaikan perencanaan pembelajaran

dengan kondisi siswa. Strategi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan yang telah tercantum dan dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran yang ada di SD 1 Salakan guru menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat proses pembelajaran. Tahap-tahap proses pembelajaran sesuai dengan yang tertulis pada rencana pembelajaran. Guru selalu memberikan apersepsi kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai pemberi motivasi dan pembangkit semangat dalam belajar. Guru juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa mengerti kemana arah kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 29). Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru dalam pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan makna lain yaitu guru atau pendidik merupakan administator dan fasilitator dalam proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan tabiat, serta pembentukan sikap pada siswa. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang meliputi: 1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) memberi motivasi belajar siswa; 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan inti pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menggunakan media wayang kartun. Pemilihan media wayang kartun disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan penutup guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh; 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) melakukan kegiatan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di SD 1 Salakan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Pengembangan program pembelajaran yang akan dilakukan antara lain siswa dan guru terlaksana dalam pendidikan formal yaitu sekolah. Peran guru sangatlah penting di dalam dunia pendidikan. Guru di pandang sebagai orang yang serba mengetahui, artinya guru dipandang sebagai orang yang paling pandai. Guru juga harus mempersiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan, dan menentukan kemajuan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas II SD 1 Salakan, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa lebih meningkat serta keaktifan siswa di dalam kelas dan kemampuan menceritakan kembali isi dongeng siswa cukup

baik. Karena dengan adanya contoh dari guru dalam menjalankan cerita yang menggunakan media wayang kartun, siswa memiliki gambaran tentang cara menceritakan kembali dan siswa tersebut mampu bercerita sesuai alur. Pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa sehingga kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tercipta lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Guru selalu membuat suasana pembelajaran yang lebih mengedepankan potensi yang dimiliki siswa. Selain itu guru juga berusaha membimbing dan memberikan pengarahan kepada siswa tentang bagaimana cara bercerita yang baik dan benar, sehingga siswapun mengakui bahwa hal tersebut sangat membantu dan memudahkan siswa dalam menceritakan kembali isi dongeng. Guru dengan tekun memberikan arahan dan gambaran bagaimana cara bercerita dengan baik, siswapun merasa terbantu dengan arahan yang diberikan oleh gurunya tersebut sehingga siswa mampu dengan baik menceritakan kembali di depan kelas dengan tingkat kepercayaan diri yang baik pula.

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di kelas II SD 1 Salakan Bantun tapan Bantul Yogyakarta merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Evaluasi adalah suatu proses untuk menilai seberapa jauh suatu pembelajaran membuahkan hasil yaitu dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target pembelajaran yang ditentukan (Risnawan, 2019: 8). Peran guru sangatlah dibutuhkan dalam rangka mewujudkan sistem evaluasi yang bagus. Tingkat kesulitan soal juga perlu diperhatikan oleh guru dalam membuat soal. Dalam proses pembelajaran, hasil penilaian dapat menolong guru untuk memperbaiki keterampilan profesional guru dan juga membantu mereka mendapat fasilitas serta sumber belajar yang lebih baik.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi guru, sekolah, dan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Sebagaimana besar siswa kelas II SD 1 Salakan menyukai materi tentang menceritakan isi dongeng menggunakan media wayang kartun walaupun diantara mereka masih ada yang mengalami kendala dalam merangkai kata sesuai alur cerita. Adapun kesulitan yang kadang ditemui adalah dalam masalah penataan alur cerita, pelafalan, dan artikulasi, gerak dan mimik, intonasi, dan pemilihan kata yang tepat, akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan diarahkan supaya menjadi lebih baik lagi oleh guru kelas. Dengan selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang bagaimana cara menceritakan isi dongeng dengan baik dan benar. Evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran ini salah satunya yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali isi dongeng dengan media wayang kartun yang telah dibuat dan disediakan guru dihadapan guru dan teman-temannya sekelas dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dalam pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru, yaitu dengan mengamati siswa dalam bercerita, apakah sudah sesuai atau belum dengan cara bercerita dengan baik dan benar serta memperhatikan pelafalan dan artikulasi, gerak dan

mimik, intonasi dan pemilihan kata yang tepat. Selain mengamati hasil pekerjaan siswa, guru juga melakukan penilaian secara menyeluruh yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penilaian ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga guru dapat mengetahui perkembangan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru yang berhasil dalam pembelajaran tidak saja mampu menyampaikan materi, menggunakan metode dan media yang baik, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan evaluasi. Sebab dari hasil evaluasi itulah dapat diketahui kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Faktor Pendukung

Dari berbagai jenis media pembelajaran yang baru dan kreatif, salah satunya adalah media wayang kartun. Media ini dipilih sebagai alat dalam menyajikan materi menyimak dongeng serta memvisualkan atau menggambarkan tokoh dalam cerita melalui gerakan dan percakapan. Wayang kartun bisa menarik perhatian siswa karena bentuknya yang menarik, sehingga siswa bisa lebih mudah menyerap cerita yang sedang disimak.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dalam penggunaan media wayang kartun adalah tersedianya alat penunjang penggunaan media. Tersedianya fasilitas dan sarana dan prasarana yang mendukung model pembelajaran, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan media pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media juga terbilang cukup baik. Penerapan media dalam proses pembelajaran memberi dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas terlihat lebih antusias menggunakan media wayang kartun.

5. Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun adalah waktu yang dibutuhkan lama saat proses penilaian diantaranya kebisingan di dalam kelas, siswa yang tidak dapat dikondisikan, kesulitan siswa dalam menggunakan media wayang kartun. Adapun faktor penghambat lainnya adalah guru tidak mengembangkan metode pembelajaran misalnya guru selalu menggunakan metode ceramah. Guru kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun di kelas II SD 1 Salakan Banguntapan Bantul Yogyakarta bahwa kondisi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD 1 Salakan, kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut sudah berlangsung dengan baik, tertib, dan disiplin. Siswa-siswa tergolong aktif, rajin, dan patuh terhadap guru. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif. Manajemen pembelajaran yang digunakan guru yang meliputi:

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

1. Perencanaan

Perencanaan yang berupa penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP. Dalam perencanaan pembelajaran yang ada di SD 1 Salakan guru menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat proses pembelajaran. Tahap-tahap proses pembelajaran sesuai dengan yang tertulis pada rencana pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan wujud nyata/realisasi dari rencana yang sudah dibuat terkait pelaksanaan pembelajaran. 1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) menyajikan materi ajaran secara sistematis dan jelas; 3) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan; 4) menjaga kewibawaan guru di dalam kelas; 5) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 6) penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi sudah dilakukan dengan baik, evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran ini salah satunya yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali isi dongeng dengan media wayang kartun yang telah dibuat dan disediakan guru dihadapan guru dan teman-temannya sekelas dengan menggunakan bahasanya sendiri.

4. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penggunaan media wayang kartun adalah tersedianya alat penunjang penggunaan media. Tersedianya fasilitas dan sarana dan prasarana yang mendukung model pembelajaran, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk menerapkan media pembelajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media wayang kartun adalah penggunaan media pembelajaran yang membutuhkan waktu lama saat penilaian. Guru tidak mengembangkan metode dalam pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif.

Daftar Pustaka

- Djabidi, Faizal. 2016. *“Manajemen Pengelolaan Kelas”*. Malang: Madani.
- Eny Widyarti. 2016. “Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Wayang Kartun di Kelas B 3 TK Dharma Wanita Persatuan Desa Pasinan Lemah Putih Kecamatan Wringnanom Kabupaten Gresik”. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa (Vol 04, No. 02)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hamalik. Oemar. 2017. *“Manajemen Pengembangan Kurikulum”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Karwati Euis & Priansa Juni Doni. 2014. *“Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi”*. Bandung: Alfabeta.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

-
-
- Marsususanto. 2015. “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Andalas Cendikia Dharmasraya”. *Jurnal al-Fikrah (Vol III No. 1)*. Dharmasraya: SD Islam Terpadu Cendikia.
- Metya Pritandhari. 2016. “Penerapan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Vol 04, No. 2)*. Metro: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Mirnawati. 2017. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SD melalui Media Gambar Seri di SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (Vol 3 No. 2)*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Penyelenggaraan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Risnawan. 2019. “Manajemen *Teaching Factory* Dalam Upaya Pengembangan Mutu Pembelajaran di SMK”. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan (Vol 2 No. 1)*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Slamet, Made Sundana & Tri Suminar. 2017. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di Smp Islam Kota Semarang (Studi Empiris di Smp Sub Royan 02 Kota Semarang)”. *Jurnal Esducational Management (Vol 6 No. 2)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*”. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin & Nasution. Irwan. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Vivi Rulviana. 2016. “*Implementation Of Indonesian Learning Story Skill Of Cartoon Puppet Media Of Student Of Grade IV Of State Primer School*”. *Jurnal Premiere Educandum (Vol 6 No. 1)*.
- Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- W, T. Solchan, dkk. 2009. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.